

**PROSPEK BISNIS KELAPA SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA V PEKANBARU TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI
DAERAH DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM
(studi kasus di Sungai Galuh Kecamatan Tapung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)



Disusun oleh:

IKA BAROKAH

10725000174

PROGRAM S-1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2011

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “PROSPEK BISNIS KELAPA SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH MENURUT EKONOMI ISLAM (studi kasus di Sei Galuh kecamatan Tapung)”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana prospek bisnis kelapa sawit terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh atau kemungkinan apa yang akan terjadi kedepannya dengan adanya perkebunan kelapa sawit.

Tujuan pokok proyek perkebunan yang dilaksanakan itu adalah; Meningkatkan produktivitas kebun-kebun rakyat dengan cara penyuluhan teknologi baru pertanian kepada mereka. Menjadikan sistem perkebunan tersebut sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun sebagai pemerataan pembangunan.

Adapun masalah yang yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah di Sei Galuh, apa akibat dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh, bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yaitu di PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang terletak di Jl. Rambutan No. 43. Dan di kebun kelapa sawit Sei Galuh kecamatan Tapung. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Perkebunan Kelapa Sawit Sei Galuh sebanyak 435 orang. Karena populasinya cukup besar, maka penulis mengambil 44 orang atau 10% dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *Random Sampling* (pengambilan secara acak, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel).

Penulis mendapatkan data di lapangan dengan menggunakan tehnik observasi, angket dan wawancara, yang kemudian penulis analisa dengan menggunakan analisa Deskriptif Kualitatif. Yaitu, menganalisa data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara suatu data dengan data lainnya. Sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti. Dari penelitian ini dihasilkan suatu kesimpulan tentang Prospek Bisnis Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

Setelah mengadakan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisa data penulis dapat menyimpulkan bahwa prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Sei Galuh, berkembang atau tidaknya perekonomian di

Sei Galuh tergantung kepada bagaimana bisnis kelapa sawit itu dijalankan, pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian pedesaan, khususnya daerah Sei Galuh. Pada akhirnya dapat juga meningkatkan permintaan terhadap barang kebutuhan masyarakat.

Akibat positif yang di timbulkan dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V yaitu: Penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, pemanfaatan limbah cair yang ada dikolam limbah PKS. Sedangkan akibat negatif dari prospek bisnis kelapa sawit terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh yaitu rendahnya tingkat pendidikan dari sebagian karyawan di kebun Sei Galuh.

Pandangan Ekonomi Islam dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh adalah untuk menciptakan: Kesejahteraan ekonomi masyarakat Sei Galuh dalam kerangka norma moral Islam, Membentuk masyarakat Sei Galuh dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal, Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Prospek Bisnis Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus di Sei Galuh Kecamatan Tapung)”** dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Ayahanda Paimun dan Ibunda Suyanti yang tercinta, terimakasih tak terhingga atas pengorbanan, dan yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa,

dorongan dan motivasi yang tulus untuk mengiringi langkah ku dalam menggapai cita-cita untuk masa depan.

2. Bapak Prof.Dr.H.M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr.H. Akbarizan, M.A,M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mawardi, S.Ag,M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Darmawan Tia Indra Jaya,M.Ag, Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dra. Yusliati, M.A, Selaku Pembimbing telah membimbing penulis dari awal penulisan proposal, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua Dosen Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Untuk sahabatku wiwik anggraini, asnita, ami sovia, yang selalu mengerti, mendengarkan keluh kesahku selalu memberi motivasi untukku dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman EI 3 dan yang lainnya di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas support yang kalian berikan.
10. Seluruh tenaga kerja, pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, dan masyarakat di Sei Galuh.

Akhir kata penulis sudahi dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 29 November 2011

Ika Barokah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Metode Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.....	17
B. Visi dan Misi.....	18
C. Sei Galuh Kecamatan Tapung	19
D. Letak Geografis Sei Galuh.....	20
E. Struktur Organisasi	21
F. Kegiatan Perusahaan	35
BAB III TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Bisnis	38
B. Dasar Hukum Bisnis	39

C. Kegiatan Bisnis	41
--------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Prospek Bisnis Kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah.....	49
B. Akibat prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.....	61
C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh	64

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I	Keterangan responden tentang kondisi bekerja	50
2. Tabel II	Lamanya bekerja menjadi petani kelapa sawit.....	51
3. Tabel III	Penghasilan Perbulan sebagai petani kelapa sawit	52
4. Tabel IV	Apakah potongan dari penghasilan yang diterima.....	53
5. Tabel V	Potongan mempengaruhi kebutuhan sehari-hari.....	53
6. Tabel VI	Apakah saudara mempunyai pekerjaan sampingan	54
7. Tabel VII	Pekerjaan sampingan responden.....	54
8. Tabel VIII	Penghasilan perbulan dari pekerjaan sampingan responden	55
9. Tabel IX	Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.....	56
10. Tabel X	Persaingan yang terjadi dalam mengembangkan bisnis kelapa sawit	57
11. Tabel XI	Prospek bisnis kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi Sei Galuh.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal. Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor, terutama antara sektor pertanian (basis ekonomi pedesaan) dan non-pertanian (ekonomi perkotaan).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di daerah Riau karena peranannya cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Untuk masa akan datang luas areal kelapa sawit akan terus berkembang, karena tingginya animo masyarakat terhadap usaha tani kelapa sawit. Ini terbukti semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit secara swadaya.

Ada beberapa alasan kenapa Pemerintah Daerah Riau mengutamakan kelapa sawit sebagai komoditas utama, antara lain:

1. Dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Riau memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kondisi daerah Riau yang relatif datar memudahkan dalam pengolahan dan dapat menekan biaya produksi.

2. Kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit, menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain.
3. Dari segi pemasaran hasil produksi daerah Riau mempunyai keuntungan, karena letaknya yang strategis dengan pasar internasional yaitu Singapura.

Dampak terhadap masyarakat sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit, tercermin dalam terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat tempatan. Begitu juga timbulnya kesempatan berusaha, seperti: membuka kios makanan dan minuman, jasa transportasi, industri rumah tangga.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Riau membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat pendatang (transmigrasi), karena program pembangunan perkebunan kelapa sawit pada awalnya dikaitkan dengan program transmigrasi.

Di samping itu dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit. Kondisi ini menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di daerah Riau terutama di daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di daerah Riau karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Hal ini cukup beralasan karena daerah Riau memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Dengan luas mencapai 1.312.661 ha

pada akhir tahun 2003, maka daerah Riau mempunyai kebun kelapa sawit terluas di Indonesia.¹

Perkembangan sektor pertanian di daerah Riau sampai saat ini cukup menggembirakan, namun tingkat pendapatan masyarakat dari usaha pertanian belum meningkat seperti yang diharapkan. Karena itu Pemerintah Daerah Riau mencanangkan sasaran pembangunan daerah Riau harus mengacu kepada lima pilar utama, yaitu:

- 1) . Pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan
- 2) . Pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia
- 3) . Pembangunan kesehatan/olahraga
- 4) . Pembangunan/kegiatan seni budaya
- 5) . Pembangunan dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa.²

Pembangunan ekonomi kerakyatan difokuskan kepada pemberdayaan petani terutama di pedesaan. nelayan, perajin, dan pengusaha industri kecil.

Kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. Sebagian barang dan jasa ini di import dari luar Negeri. Tetapi kebanyakan diproduksi di dalam negeri.

Keinginan memperoleh barang dan jasa dapat dibedakan kepada dua bentuk, yaitu:³

1. Keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli.
2. Keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan untuk membeli.

¹ Dinas Perkebunan Provinsi Riau, (2003)

² Pemda Propinsi Riau, (2000)

³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5

Pembangunan ekonomi seharusnya mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat berdasarkan azas demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang melekat, serta mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua pelaku ekonomi untuk berperan sesuai dengan bidang usaha masing-masing. Untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, dibutuhkan sebuah bentuk kemitraan yang diartikan sebagai kerjasama pihak yang mempunyai modal dengan pihak yang mempunyai keahlian atau peluang usaha dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.⁴

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan industri adalah terlaksananya kegiatan produksi dengan lancar dalam menghasilkan sesuatu barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen, untuk menjalin hal tersebut perlu adanya perencanaan dan koordinasi faktor-faktor produksi secara tepat dan ekonomis serta didukung dengan pengawasan.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan sehingga sering terjadi pertentangan-pertentangan kehendak. Untuk menjaga keperluan masing-masing, perlu ada aturan-aturan yang mengatur kebutuhan manusia agar manusia itu tidak melanggar hak-hak orang lain. Maka, timbullah hak dan kewajiban di antara sesama manusia.⁵

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu,

⁴ Merza Gamal, *Aktifitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru, Unri Press, 2004), Cet. Ke-1, h. 101

⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2002), h. 31

lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja mereka,⁶ sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an dalam QS. An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".⁷

Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan. Kesimpulan ini hampir dapat dipastikan timbul karena kesalahan pahaman terhadap Islam. Islam adalah agama yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian.⁸

Perekonomian terbentuk oleh ribuan perusahaan yang memproduksi berbagai macam barang dan jasa yang kita nikmati dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan yang besar mempekerjakan ribuan orang pegawai, serta

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:Kencana, 2008), h. 227

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang:PT Karya Toha Putra, 2002), h.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Erlangga,2003), h. 3

dimiliki oleh ribuan orang pemegang saham yang turut menikmati keuntungan perusahaan.⁹

Pembangunan perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi pedesaan. Sasaran pembangunan sektor perkebunan tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Dengan demikian jumlah masyarakat miskin terutama di pedesaan dapat dikurangi.¹⁰

Tujuan pokok proyek perkebunan yang dilaksanakan itu adalah;

1. Meningkatkan produktivitas kebun-kebun rakyat dengan cara penyuluhan teknologi baru pertanian kepada mereka
2. Menjadikan sistem perkebunan tersebut sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun sebagai pemerataan pembangunan.¹¹

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di daerah Riau karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Hal ini cukup beralasan karena daerah Riau memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan, maka pada saat ini daerah Riau mempunyai kebun kelapa sawit terluas di Indonesia.¹²

Kedepannya luas areal kelapa sawit akan terus berkembang, karena tingginya animo masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit.

⁹ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga,2003), h. 345

¹⁰ Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*, (Bogor:Yayasan USESE,2000), h. 23

¹¹ *Ibid*

¹² Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2003, *Op.cit.*

Perkembangan luas areal perkebunan tersebut tentu akan diikuti oleh peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS).

Dari potensi yang ada, pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Riau juga akan membuka peluang pembangunan industri hulu-hilir kelapa sawit, membuka peluang usaha, tumbuhnya diversifikasi usaha, dan meningkatkan sumber devisa bagi daerah Riau. Pembangunan ini juga akan membuka peluang kerja di daerah dan akan menumbuhkan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya akan memunculkan daerah-daerah baru sebagai pusat-pusat pertumbuhan wilayah.¹³

Dengan demikian kelapa sawit diharapkan menjadi sektor basis ekonomi pedesaan di daerah Riau.

Sebagai perusahaan BUMN, PTPN V Pekanbaru mengemban tugas yang cukup berat. Karena itu, perusahaan ini harus diawasi dan diarahkan, sehingga kinerjanya bisa lebih efektif dan efisien. Jika tidak, akan tertinggal jauh oleh ketatnya persaingan global.

Kehadiran PTPN V dirancang untuk mengantisipasi ketatnya persaingan global. Itu sebabnya, perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri ini memegang peranan yang sangat penting. Memenuhi kebutuhan domestik dan sebagian ekspor adalah tugas pokok yang harus direalisasikan perusahaan. Sesuai dengan visinya “Menjadi Perusahaan Perkebunan yang tangguh, mampu tumbuh dan berkembang dalam

¹³ Syahza, A, *Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, dalam Jurnal Ekonomi*, (Jakarta: PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, 2003), hal 33-42.

persaingan global”. PTPN V selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terdepan.

Prospek pengembangan bisnis kelapa sawit rakyat Sei Galuh sangat ditentukan oleh kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat, pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Komoditi kelapa sawit berbeda dengan perkebunan komoditi lain, karena memerlukan pabrik yang dekat dengan petani, agar buah yang dihasilkan petani dapat segera dikirim ke pabrik supaya kualitas minyak tidak mengandung asam lemak yang tinggi.

Prospek bisnis Kelapa Sawit dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu

1. Strength (kekuatan)

- a. Asian Agri memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai.
- b. Pengembangan industri kelapa sawit di Sumatera yang merupakan wilayah yang strategis dan cocok untuk tanaman kelapa sawit .
- c. Asian Agri memproduksi produk yang segar dan berkualitas dengan cara yang lestari.
- d. Menerapkan standar kerja tertinggi
- e. Pengolahan minyak kelapa sawit menggunakan perlengkapan teknologi yang tinggi.

- f. Menyediakan lapangan kerja bagi ribuan keluarga yang masih bergantung pada hasil pertanian.

2. Weakness (kelemahan)

- a. Walaupun teknologi yang dimiliki sudah baik namun masih kalah dengan teknologi luar negeri
- b. Belum mampu mencapai pasar internasional
- c. Permodalan yang masih terbatas

3. Opportunities (peluang)

- a. Meningkatnya konsumsi minyak kelapa sawit baik di Indonesia maupun dunia.
- b. Adanya penanaman modal dari para investor baik dalam maupun luar Negeri

4. Threat

- a. Indonesia tidak luput dari hal yang tidak mendukung seperti pengaruh cuaca buruk (badai El Nino), sehingga menyebabkan kadar asam minyak kelapa sawit tinggi. Hal ini mengakibatkan mutu minyak kelapa sawit bervariasi.
- b. Adanya pasar bebas di daerah asia tenggara (AFTA).
- c. Adanya produk lain yang memiliki kualitas yang lebih baik

Pengembangan perkebunan rakyat di kebun sawit Sei Galuh merupakan salah satu tujuan perusahaan, karena disamping untuk menghasilkan devisa Negara juga untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Agar memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usaha tani kelapa sawit maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan produksi, kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan pengadaan modal bagi petani untuk membuka lahan dan pembelian bibit kelapa sawit yang bermutu tinggi agar hasilnya bagus dan pertumbuhannya sempurna. Dalam pembangunan kelapa sawit perlu juga diperhatikan ketersediaan tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan baik tenaga kerja dari kalangan petani itu sendiri maupun dari luar.

Cara yang paling efektif dan efisien untuk memberdayakan ekonomi rakyat Sei Galuh adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang menjadi tumpuan kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat yaitu sektor agribisnis. Dengan perkataan lain, pembangunan ekonomi nasional yang memberikan prioritas pada pengembangan sektor agribisnis merupakan syarat keharusan bagi pemberdayaan ekonomi rakyat, bahkan pemberdayaan ekonomi nasional.

Tingkat pendapatan petani kelapa sawit Sei Galuh yang diterima pada dasarnya hanya bersumber dari tanaman pokok. Pendapatan tersebut masih dapat ditingkatkan jika petani dapat memanfaatkan pekarangan yang

disediakan. Namun dalam memperoleh pendapatan yang tinggi belum berjalan atau berkembang suatu perkebunan rakyat tanpa adanya peran lembaga ekonomi koperasi unit daerah (KUD).

KUD merupakan organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri yang berguna untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk lebih mendalami kajian ini dengan mengangkat sebuah penelitian dengan judul :

“PROSPEK BISNIS KELAPA SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM (studi kasus di Sei Galuh Kecamatan Tapung)”

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi penulisan ini hanya pada topik yang dipermasalahkan dari persoalan yang terkait dengan prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V terhadap perkembangan ekonomi di daerah Sei Galuh Kecamatan Tapung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

2. Bagaimana akibat prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.
- b. Untuk mengetahui akibat terhadap prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.
- c. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

Sedangkan yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah.
2. Sebagai bahan informasi maupun pertimbangan dan perbandingan bagi pihak-pihak yang berniat ingin melakukan penelitian selanjutnya.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang terletak di jalan Rambutan No 43, dan Kebun Kelapa Sawit Sei Galuh Kecamatan Tapung.

Adapun alasan penulis memilih kedua lokasi penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V terhadap perkembangan ekonomi daerah di Sei Galuh, juga karena permasalahan tersebut belum pernah diteliti ditempat yang bersangkutan, data dan informasi mudah diperoleh dan lokasinya mudah dijangkau.

b. Subjek dan Objek

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, dan karyawan di Kebun Sawit Sei Galuh serta masyarakat di Sei Galuh. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Bisnis Kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah.

c. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Perkebunan Kelapa Sawit Sei Galuh sebanyak 435 orang.

Karena populasinya cukup besar, maka penulis mengambil 44 orang atau 10% dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *Random Sampling* (pengambilan secara acak, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

d. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini ada dua macam:

1. Data Primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari wawancara dengan pimpinan dan karyawan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. Dan pimpinan dan karyawan di Kebun Sawit Sei Galuh.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari referensi-referensi atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada responden yang dianggap mengerti dengan permasalahan yang diteliti.
3. Angket, yaitu berupa sejumlah daftar pertanyaan sekitar penelitian ini kemudian disebarkan untuk diisi oleh para responden guna memperkuat hasil penelitian.

f. Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Yaitu, menganalisa data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara suatu data dengan data lainnya. Sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

g. Metode Penulisan

1. Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat umum selanjutnya diuraikan kepada hal-hal yang khusus.
2. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus selanjutnya diuraikan kepada hal-hal yang bersifat umum.
3. Deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara tepat dan benar masalah yang dibahas sesuai dengan data-data yang diperoleh, kemudian dianalisa dengan menarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa pasal, yaitu sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, Visi misi. Sejarah singkat Kebun Sawit Sei Galuh kecamatan

Tapung, letak geografis, struktur organisasi, dan kegiatan Perusahaan.

BAB III Telaah pustaka yang terdiri dari pengertian bisnis, dasar hukum bisnis, kegiatan bisnis.

BAB IV Pembahasan yang menyimpulkan hasil penelitian yaitu mengenai prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap ekonomi daerah Sei Galuh yang terdiri dari prospek bisnis kelapa sawit, akibat terhadap prospek bisnis kelapa sawit, dan pandangan Ekonomi Islam terhadap bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

BAB V Kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

1. PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Propinsi Riau merupakan daerah tujuan dari pengembangan usaha PT. Perkebunan Nusantara V. hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1996 Tentang Penyetoran Modal Republik Indonesia untuk pendirian Perseroan (Persero), PT. Perkebunan Nusantara V (tahun 1996 Nomor 16) dengan akte notaries Harun Kamil, SH, Nomor 38 tanggal 11 maret 1996.¹

PT. Perkebunan Nusantara V adalah penggabungan dari bekas PT. Perkebunan Nusantara II, IV, dan V yang terletak di tiga daerah Tingkat II yaitu Kabupaten Kampar, Bengkalis dan Indragiri Hulu. Hal ini sesuai dengan SK Menteri No. 164/KM/016/1996 tanggal 11 Maret 1996 dan No. 225/KMK/016/1996 tanggal 8 April 1996 dan khusus Sei Galuh (KB 320/743/Menteri/IX/26 September 1983).²

Tindak lanjut dari PP No. 10 tahun 1996 bahwa asset PT. Perkebunan Nusantara V berasal dari kebun-kebun bekas PTP II, IV dan V memerlukan persiapan dan langkah operasional dari pembentukan PT. Perkebunan Nusantara V yang meliputi kelembagaan, kepegawaian, kekayaan/asset dan lain-lain sebagai langkah operasional yang telah dilaksanakan adalah bahwa

¹ Profil PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, (2008)

² *Ibid*

kantor pusat PT. Perkebunan Nusantara V berlokasi di Propinsi Riau yang tepatnya terletak di jalan Rambutan Pekanbaru. PT Perkebunan Nusantara V (Persero), merupakan BUMN Perkebunan yang didirikan tanggal 11 Maret 1996 sebagai hasil konsolidasi kebun pengembangan PTP II, PTP IV, dan PTP V di Provinsi Riau.³

Secara efektif Perusahaan mulai beroperasi sejak tanggal 9 April 1996 dengan Kantor Pusat di Pekanbaru. Landasan hukum Perusahaan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 10 Tahun 1996 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara V.

Anggaran Dasar Perusahaan dibuat di depan Notaris Harun Kamil melalui Akte No. 38 tanggal 11 Maret 1996 dan disahkan melalui Keputusan Menteri Kehakiman RI No. C2-8333H.T.01. Tahun 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (RI) Nomor 80 tanggal 4 Oktober 1996, dan Tambahan Berita Negara RI Nomor 8565/1996.⁴

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH No. 01/2002 tanggal 1 Oktober 2002. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman dan HAM RI melalui Surat Keputusan No. C-20923.HT.01.04.TH.2002 tanggal 28 Oktober 2002, dan telah diumumkan

³ *Ibid*

⁴ Sumber bagian SDM PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

dalam Berita Negara RI Nomor 75 tanggal 19 September 2003 dan Tambahan Berita Negara RI Nomor 8785/2003.⁵

Saat ini Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. Rambutan No. 43 Pekanbaru, dengan unit-unit usaha yang tersebar di berbagai Kabupaten di Provinsi Riau.

PTPN V Propinsi Riau mengelola 51 unit kerja yang terdiri dari 1 unit Kantor Pusat; 5 Unit Bisnis Strategis (UBS); 25 unit Kebun Inti/Plasma; 12 Pabrik Kelapa Sawit (PKS); 1 unit Pabrik PKO; 4 fasilitas Pengolahan Karet; dan 3 Rumah Sakit. Areal yang dikelola oleh Perusahaan seluas 160.745 Ha, yang terdiri dari 86.219 Ha lahan sendiri/inti dan 74.526 Ha lahan plasma.⁶

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan perkebunan yang tangguh, mampu tumbuh dan berkembang dalam persaingan global.

b. Misi

Mengelola agroindustri kelapa sawit dan karet secara efisien bersama mitra, untuk kepentingan stakeholder, berwawasan lingkungan, unggul dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi.

⁵ *Ibid*

⁶ Sumber PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

B. Sejarah Singkat Kebun Sawit Sei Galuh Kecamatan Tapung.

1. Kebun Sawit Sei Galuh

Kebun Sei Galuh terletak pada ketinggian 15-16 meter di atas permukaan air. Pembangunan Kebun Sei Galuh dimulai tahun 1984 sesuai dengan pencadangan lahan yang ditetapkan dengan surat keputusan Gubernur KDH Tingkat I Riau Nomor:KPTS/185/IV/1984, Tanggal 24 April 1984 seluas 21.490 Ha.⁷

Kebun Sei Galuh yang menjadi lokasi penelitian adalah salah satu unit kebun dari PT. Perkebunan Nusantara V yang dijadikan pengembangan usaha terletak pada ketinggian 15-16 di atas permukaan laut dengan areal 21.490 Ha.⁸

2. Letak Geografis

Kebun Sei Galuh termasuk ke dalam wilayah Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jarak Lokasi Kebun Sei Galuh dengan Ibu Kota:

➤ Kecamatan Tapung	= 23 Km
➤ Kabupaten Kampar	= 80 Km
➤ Provinsi Riau	= 42 Km
➤ Pelabuhan Dumai	= 240 Km

⁷ Selayang Pandang Kebun Sei Galuh

⁸ *Ibid*

➤ Pelabuhan Siak Sri Indrapura = 280 Km⁹

3. Struktur Organisasi Perusahaan

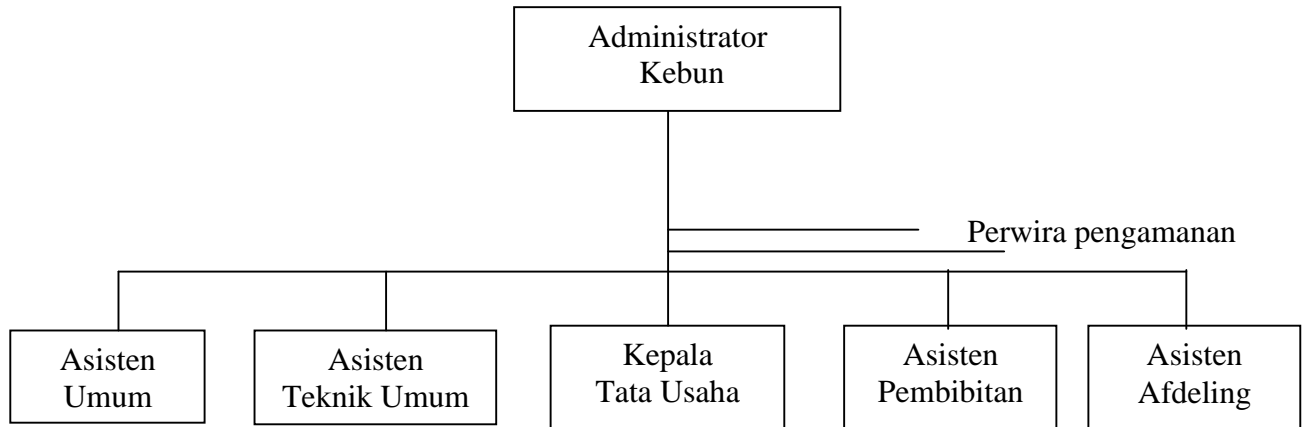
Struktur organisasi perusahaan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah bagan organisasi yang menggambarkan garis kerja sama antara individu-individu yang bergabung dalam organisasi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V Sei Galuh.

Didalam suatu perusahaan, manajemen mempunyai hubungan yang erat dengan organisasi. Setiap organisasi harus mempunyai manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Untuk itu maka diperlukan struktur organisasi yang merupakan suatu alat manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dalam suatu perusahaan, maka pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pegawai di dalam perusahaan tersebut dapat diketahui secara jelas menurut susunan dari struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing.

⁹ *Ibid*

Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara V Sei Galuh



Sumber: PT. Perkebunan Nusantara V Sei Galuh

Keterangan:

———— = Garis Komando

..... = Garis Koordinasi

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat penulis uraikan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing.

1. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Administratur

Sesuai dengan fungsinya sebagai administrator tugas dan tanggung jawab administrator di dalam perusahaan ini pada dasarnya adalah menjaga kelancaran semua kegiatan perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu sesuai dengan fungsinya sebagai administrator, tugas pokoknya adalah melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan serta pengawasan, yang diwujudkan dalam bentuk:

- a. Merumuskan dan menjelaskan sasaran unit perseroan kepada semua bagian/afdeling untuk membuat program kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan setiap tahun.
- b. Meneliti dan mengkonfirmasi rencana anggaran belanja bagian/afdeling untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam menyusun rencana anggaran belanja unit perseroan secara efektif dan efisien.
- c. Memberikan laporan atas terjadinya penyimpangan kepada direksi guna mendapatkan tindakan lebih lanjut.
- d. Meneliti dan memperbaiki metode kerja dalam meningkatkan efisiensi.
- e. Mengawasi dan menilai hasil kerja afdeling secara kontiniu dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, untuk diberikan tindakan-tindakan perbaikan berikutnya.
- f. Mengendalikan pemakaian seefektif dan seefisien mungkin guna lebih meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.
- g. Menyusun jadwal kerja dan membuat laporan kerja sesuai dengan waktunya.
- h. Mengawasi pelaksanaan pengelolaan buah sawit dari pihak ketiga atas dasar surat perjanjian yang telah ditetapkan oleh Direksi guna membantu pembangunan usaha kebun kelapa sawit melalui pola PIR.¹⁰

2. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Asisten Umum (ASSUM)

Sesuai dengan fungsinya sebagai Asisten Umum, maka tugas dan tanggung jawab dari asisten umum ini pada umumnya adalah mengurus pengangkatan dan penempatan personalia kebun serta mengurus masalah

¹⁰ *Ibid*

pemberhentiannya apabila diperlukan. Secara rinci tugas dan tanggung jawab dari Assisten Umum ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan peraturan perburuhan dalam hubungannya dengan pengangkatan, penempatan, pembinaan hubungan kerja guna terciptanya suatu ketentraman kerja yang baik.
- b. Membuat rencana anggaran belanja dan program kerja dibidang personalia kebun secara sistematis berdasarkan ketentuan (norma) yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Melaksanakan program kerja yang telah disahkan oleh Administrator secara efektif dan efisien.
- d. Menyelesaikan persoalan karyawan, penerimaan, pengangkatan, pemberian hukuman menurut peraturan yang berlaku demi tegaknya disiplin kerja yang tinggi serta terciptanya hubungan kerjanya yang baik.
- e. Membina keterampilan bawahan melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan agar produktivitas kerja dapat menjadi semakin baik.
- f. Menerima laporan karyawan baik lisan maupun tulisan guna dievaluasi lebih lanjut dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- g. Melakukan checking terhadap pelaksanaan pemberian hak karyawan dengan meneliti daftar penerimaan oleh karyawan supaya kewajiban perseroan kepada karyawan tidak disalah gunakan.
- h. Menyelesaikan administrasi tenaga kerja, laporan usaha kenaikan pangkat/jabatan dan panen agar tepat pada waktunya.

- i. Mengurus dan menyelenggarakan usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerja karyawan dengan melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien.
- j. Membuat surat perjanjian pinjam rumah dan tanah milik perseroan yang di garap oleh pihak lain sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- k. Mengurus semua persoalan yang ada hubungannya dengan pemanfaatan areal hak guna usaha bersama-sama dengan Perwira Pengamanan (PAPAM) kepada yang berwajib.
- l. Melaksanakan hubungan masyarakat dengan penduduk setempat serta berusaha untuk membantu meningkatkan kecerdasan dan pengetahuannya melalui pembinaan pendidikan formal.
- m. Mengurus kepulangan karyawan yang berasal dari Jawa yang telah mengakhiri masa perjanjian kerjanya bersama-sama dengan anggota keluarga sesuai dengan waktu perjanjian kerjanya dengan perseroan.
- n. Memberikan saran kepada Administrator dalam menyusun kebijaksanaan yang mungkin ditempuh dalam memperbaiki kondisi sosial karyawan pada saat diperlukan.¹¹

3. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Assisten Teknik Umum

a. Tugas Pokok

Mengelola prasarana sipil (bangunan, jalan, jembatan dan saluran air) yang meliputi perencanaan, pengelolaan teknis lapangan dan administrasi serta pengawasannya untuk mencapai kinerja yang optimal dengan

¹¹ *Ibid*

berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan Direksi dan arahan Administratur.

b. Tanggung Jawab

- 1) Penyusunan dan membuat permintaan bahan keperluan pekerjaan sipil.
- 2) Pemeliharaan rutin rumah staf dan bangunan perusahaan setiap tahun dan mereparasi serta mengecat sesuai program.
- 3) Pelaksanaan pemeliharaan rutin jalan utama dan jembatan serta saluran air.
- 4) Pelaksanaan segala peralatan yang diperlukan pada kegiatan-kegiatan sosial.

c. Wewenang

- 1) Mengontrol setiap pekerjaan sipil agar melaksanakan sesuai persyaratan.
- 2) Menjaga, mengamankan dan memelihara seluruh asset yang berada dipekerjaan sipil.
- 3) Memberi petunjuk dan bimbingan kepada bawahan untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi kerja.
- 4) Menyelenggrakan administrasi/penandatanganan dokumen serta membuat konsep laporan Teknik Umum.
- 5) Menilai prestasi kerja bawahannya.¹²

¹² *Ibid*

4. Tugas, fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Tata Usaha (KTU)

Sesuai dengan fungsinya sebagai kepala Tata Usaha dan tanggung jawabnya di dalam organisasi perusahaan, tugas utamanya melaksanakan dan mengawasi semua kegiatan administrasi di dalam unit perseroan agar dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan secara rinci tugas dan tanggung jawab KTU di dalam organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua anggaran fisik bagian afdeling, dan menyusunnya ke dalam anggaran perusahaan baik dalam bentuk anggaran tahunan maupun bulanan.
- b. Menyusun dan mengajukan daftar kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan ketentuan pokok penerimaan karyawan yang telah ditetapkan.
- c. Mengatur pembagian kerja dan melengkapi peralatan kerja yang teratur dan terpadu.
- d. Membina kesatuan kerja secara baik dan berusaha untuk meningkatkannya melalui diskusi dan rapat-rapat.
- e. Menempatkan tenaga kerja (personil) pada bagian atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat keterampilannya, agar kegairahan kerja tetap dapat dipelihara dengan baik.
- f. Menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan serta mengeluarkannya sesuai dengan permintaan setelah mendapat persetujuan dari administrator.
- g. Membuat daftar upah dan gaji untuk tiap bagian afdeling agar setiap orang dapat menerima upah dan gaji sesuai dengan waktu dan hasil kerjanya.

- h. Membayar gaji staf serta melaksanakan penggajian bagian tata usaha sesuai dengan daftar gaji yang diterima dari Kontrak Direksi.
 - i. Melaksanakan dan mengawasi pembukuan sesuai dengan kode rekening dalam system administrasi yang telah ditetapkan.
 - j. Menyiapkan semua laporan secara *up-to-date* ke kantor direksi dan untuk unit perseroan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - k. Melakukan evaluasi terhadap setiap pengeluaran untuk administrasi sesuai dengan yang telah dianggarkan serta mencari langkah-langkah pengamanan lebih lanjut guna menghindari terjadinya penyimpangan penggunaan dari anggaran yang telah ditetapkan.
 - l. Mengawasi pengadaan dan penyimpanan suku cadang melalui pemeriksaan karyawan gudang.
 - m. Membina hubungan kerjasama dengan afdeling secara baik dan teratur dalam mempelancar kegiatan administrasi perusahaan secara keseluruhannya.¹³
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Assisten Pembibitan
- a. Tugas Pokok

Mengelola pembibitan diunit kerjanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan administrasi serta pengawasannya sehingga tercapai hasil pekerjaan yang optimal mulai kedatangan benih sampai dengan pengiriman bibit kelapangan berpedoman pada kultur teknis pembibitan dan kebijakan yang ditetapkan Direksi dan arahan Administratur serta Askep (Asisten Kepala).

¹³ *Ibid*

b. Tanggung Jawab

- 1) Menyusun program bulanan, mingguan dan harian serta pelaksanaan dan pengawasan seluruh kegiatan pembibitan.
- 2) Bimbingan/pengarahan mengenai kegiatan pembibitan mulai dari pengisian polybag, penyiraman, pemupukan, pemberantasan hama/ penyakit, seleksi bibit, pengiriman bibit, administrasi bibit kepada para mandor dan bawahannya secara rutin.
- 3) Penyelenggaraan administrasi dan laporan pembibitan.
- 4) Menyelenggarakan pembuatan berita acara seleksi bibit secara tertib.

c. Wewenang

- 2) Menyusun program Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)/ Rencana Kerja Operasional (RKO), melaksanakan dan mengawasi penggunaan tenaga kerja, bahan dan alat mulai dari saat penerimaan kecambah, pemeliharaan, penyiraman, pemberantasan hama/ penyakit, seleksi bibit sampai dengan pengaturan pengiriman bibit kelapangan sesuai reystat secara efektif dan efesien.
- 3) Memeriksa secara rutin peralatan penyiraman, alat ukur curah hujan, pestisida, pupuk, alat pemberantasan hama/penyakit agar senantiasa dalam keadaan siap pakai.
- 4) Menyelenggarakan administrasi dan pembuatan laporan atas keseluruhan dokumen pembibitan.

5) Menilai prestasi kerja karyawan bawahannya.¹⁴

6. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Assisten Afdeling

a. Tugas Pokok

Mengelola afdeling yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi, pemeliharaan lapangan dan penyelenggaraan administrasi sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)/ Rencana Kerja Operasional (RKO) untuk mencapai kinerja optimal dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan Direksi dan arahan Administrator.

b. Tanggung Jawab

- 1) Menyusun RKAP/RKO afdeling sesuai dengan asisten pembibitan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 2) Membuat perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pekerjaan dibidang tanaman mulai dari persiapan lahan dan penanaman baru/ulang/konversi, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan tanaman panen dan pengangkutan produksi ke pabrik serta sarana jalan, jembatan dan saluran air di afdeling.
- 3) Pengelolaan asset dan SDM yang ada di afdeling
- 4) Penyelenggaraan operasional administrasi Afdeling yang menjadi tanggung jawabnya serta membuat laporan kegiatan perusahaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.¹⁵

c. Wewenang

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

- 1) Mengelola asset dan SDM yang ada.
 - 2) Mengatur/mengendalikan, mengawasi penggunaan tenaga kerja, dan hasil kerja, biaya, satuan fisik barang, dan transportasi, sesuai dengan ketentuan untuk mencapai sasaran yang optimal.
 - 3) Menyelenggarakan administrasi afdeling (menandatangani dokumen dan penerbitan laporan sesuai ketentuan administrasi).
 - 4) Membina dan mengawasi pelaksanaan kegiatan sosial/kesejahteraan karyawan afdeling bekerjasama dengan bidang-bidang terkait dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitarnya.
 - 5) Memberikan petunjuk, bimbingan dan pengawasan terhadap bawahannya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi kerja.
 - 6) Menilai prestasi kerja karyawan bawahannya.¹⁶
7. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Perwira Pengamanan (PAPAM)
- Sesuai dengan fungsinya sebagai perwira pengamanan, maka tugas dan tanggung jawab perwira pengamanan pada dasarnya adalah mengawasi dan menjaga pengamanan dan peralatan pabrik serta pengiriman bahan baku tandan buah segar dari lahan perkebunan ke pabrik. Secara terperinci tugas dan tanggung jawab dari Perwira Pengamanan (PAPAM) ini adalah:
- a. Menyusun jadwal kerja dari satuan pengamanan bersama-sama dengan Assisten Umum
 - b. Menetapkan personil yang akan melaksanakan tugas pengamanan sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan

¹⁶ *Ibid*

- c. Memberikan laporan mengenai jumlah orang yang sedang melaksanakan tugas pengamanan kepada Assisten Umum
- d. Mengenai personil yang sedang melaksanakan tugas pengamanan
- e. Melaporkan setiap kegiatan pengamanan yang telah dilakukan kepada Assisten Umum peristiwa yang terjadi di lapangan menurut skala waktu yang telah ditentukan.¹⁷

Demi kelancaran dari struktur organisasi tersebut, dapat juga di jelaskan beberapa tugas yang ada di kebun Sawit Sei Galuh, yaitu :

1. Mandor

Sesuai dengan fungsinya sebagai Mandor, maka tugas dan tanggung jawab Mandor didalam perusahaan ini adalah membantu semua Assisten untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan yang telah digariskan oleh Assisten kepadanya. Untuk lebih jelasnya tugas Mandor dalam perusahaan ini adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh karyawan di lapangan agar dapat berjalan dengan lancar.
- b. Melakukan tindakan perbaikan terhadap semua pekerjaan karyawan lapangan yang dinilai kurang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Assisten.
- c. Memberikan laporan kepada Assisten atas setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan lapangan pada waktu-waktu tertentu.

¹⁷ *Ibid*

- d. Memberikan teguran dan nasehat kepada setiap karyawan yang dinilai kurang disiplin dalam melaksanakan pekerjaan dilapangan.
- e. Memberikan/menyampaikan setiap informasi yang datang dari Assisten kepada karyawan lapangan secara jelas.
- f. Mempertanggung jawabkan semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya kepada Assisten.¹⁸

2. Kepala administrasi dan keuangan

Bertanggung jawab atas perencanaan, pengaturan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bidang keuangan, dan akuntansi seperti pengaturan penggunaan dana, pengawasan terhadap kebenaran dan kelengkapan pencatatan seluruh transaksi-transaksi perusahaan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab kepala administrasi dan keuangan adalah :

- a. Menyusun, mengkoordinir dan mengatur rencana yang memadai sehubungan dengan masalah keuangan dan akuntansi kemudian mangusulkan kepada manajer pabrik.
- b. Mengawasi pelaksanaan prosedur keuangan apakah sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c. Mengawasi penyusunan laporan-laporan kegiatan pabrik untuk pihak-pihak yang memerlukan.

¹⁸ *Ibid*

- d. Mengawasi penyusunan data-data akuntansi pabrik yang dibutuhkan oleh bagian akuntansi pusat.
- e. Mengatur penyediaan dan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan.
- f. Mengadakan pengawasan terhadap realisasi anggaran/budget perusahaan yang sedang berjalan.
- g. Menganalisa dan menyetujui laporan-laporan yang diterima dari bawahannya dan memberikan pendapat atas hasil analisa tersebut kepada atasan.
- h. Mengawasi pengaturan sistem penyimpanan uang serta surat-surat berharga ditempat yang aman.
- i. Merumuskan kebijaksanaan yang harus dilaksanakan oleh bawahannya setelah disetujui oleh manajer pabrik.¹⁹

3.

Kasir

Bertanggung jawab terhadap sejumlah dana yang disisihkan untuk membiayai pengeluaran rutin yang sering terjadi dan dalam jumlah yang relatif kecil.

Secara rinci uraian tugas dan tanggung jawab kasir adalah :

- a. Melayani setiap permintaan dari bagian yang memerlukan sesuai dengan jumlah yang diminta dan telah disetujui oleh kepala bagian masing-masing.

¹⁹ *Ibid*

- b. Memeriksa kembali setiap pertanggung jawaban dari pemohon dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran kas kecil yang diserahkan ke kepala administrasi dan keuangan, untuk pengisian kembali dana kas kecil.
- c. Melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakannya kepada kepala administrasi dan keuangan.²⁰

4. Kegiatan Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatan produksinya PT. Perkebunan Nusantara V, berupaya untuk meningkatkan produksinya pada setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan sawit yang diperuntukkan bagi kebutuhan industri tersebut.

Selain aktivitas tersebut pihak perusahaan juga melakukan aktivitas lainnya yaitu dalam bidang pemasaran, administrasi dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam kegiatan pemasaran ini, perusahaan memasarkan ropaproduksinya ke berbagai Negara di kawasan Benua Asia dan Eropa seperti india, Arab Saudi, Mesir dan lain-lain. Untuk kegiatan pemasaran ini dilakukan dengan angkutan laut melalui pelabuhan Dumai dengan menggunakan tangki-tangki pengangkut yang disediakan perusahaan. Selanjutnya dalam menjalankan aktivitas administrasi atau kegiatan perkantoran sehari-hari perusahaan melakukan administrasi secara keseluruhan, sedangkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagaimana yang menjadi tujuan atau misi dari perusahaan secara keseluruhan adalah dalam melaksanakan kegiatan perkebunan dan pengolahannya dalam rangka untuk memperluas penyebaran penduduk, menyerap tenaga kerja dan

²⁰ *Ibid*

mengentaskan kemiskinan yang merupakan program pemerintah yang diberikan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Aktivitas atau kegiatan perusahaan didalam pengolahan minyak sawit melalui beberapa proses yaitu:

1. Proses penimbangan dan penimbunan buah sawit dari kebun diangkut dengan menggunakan truk menuju ke pabrik dan timbang dengan menggunakan alat penimbang (jembatan timbang). Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui berat buah sawit dan rendement minyak yang akan dihasilkan. Setelah penimbangan, buah sawit dituang ketempat penimbunan (*Loanding Roamp*).

2. Proses perebusan

Lori yang bersih TBS dari station penimbang dibawa ke station perebusan. Ketel rebusan mempunyai bentuk seperti silinder. Jumlah ketel yang beroperasi untuk saat ini sebanyak 2 buah dengan kapasitas masing-masing ketel 10 lori. Ketel dilengkapi dengan plat-plat yang dapat menyalurkan *steam* (uap) keseluruh buah sawit.

3. Proses Penembahan

Penembahan atau pemipilan (bantingan) berfungsi untuk memisahkan antara buah dengan janjang atau untuk memisahkan brondolan dengan tandan. TBS yang telah direbus, ditarik dan diangkut dengan derek (*Hoisting Crane*) yang digerakkan oleh elektromotor menuju kepenembahan.

4. Proses Pengadukan

Proses pengadukan merupakan salah satu tahap proses yang sangat penting dari proses pengambilan minyak. Dimana brondolan yang datang dari penebahan diangkat dengan peralatan Bucket untuk memindahkan daging buah dari biji.

5. Proses Pengepresan (peremasan)

Tujuan dari proses pengepresan adalah untuk memeras minyak sawit kasar sebanyak mungkin di remas sehingga kehilangan minyak dalam ampas pressan dapat ditekan sekecil mungkin.

6. Proses Pengutipan Minyak

Pada proses ini yang dilakukan adalah

- a. Pengendapan pasir
- b. Penyaringan minyak
- c. Pemisahan minyak
- d. Pemurnian minyak
- e. Pemisahan lumpur
- f. Pengutipan minyak dari fat-fat

Dari pengutipan minyak dari fat-fat ini masuk kedalam tank-tank yang telah tersedia dan dipompakan ke *Continous Oil Tank* diproses kembali. Kemudian proses berlangsung secara sirkulasi.²¹

²¹ Sumber Data : PT. Perkebunan Nusantara V Sei Galuh

BAB III

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah bagian terpenting dari masyarakat, secara sadar dan dengan berbagai cara manusia terlibat dalam pembelian barang-barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memberikan kenikmatan bagi hidupnya. Bisnis bukanlah sesuatu yang terpisah dari masyarakat, namun dengan segala kegiatannya merupakan bagian yang integral dari masyarakat. Apabila didunia bisnis pembeli, penjual, produsen, menejer, karyawan dan konsumen bertindak tidak bermoral maka pasti seluruh kegiatan bisnisnya akan segera terhenti.¹

Bisnis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

- a. Usaha dagang, usaha mencari uang dengan cara dagang.
- b. Usaha komersial di dunia perdagangan.

Sedangkan Encyclopedia International menyebutkan bahwa Bisnis adalah kegiatan manusia yang terlibat di dalam pembelian dan penjualan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Bisnis juga dapat didefinisikan suatu usaha dagang atau komersial dibidang perdagangan atau bidang usaha. Dapat juga diartikan sebagai seperangkat aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia baik

¹ Simorangkir O.P, *Etika, Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 29-30

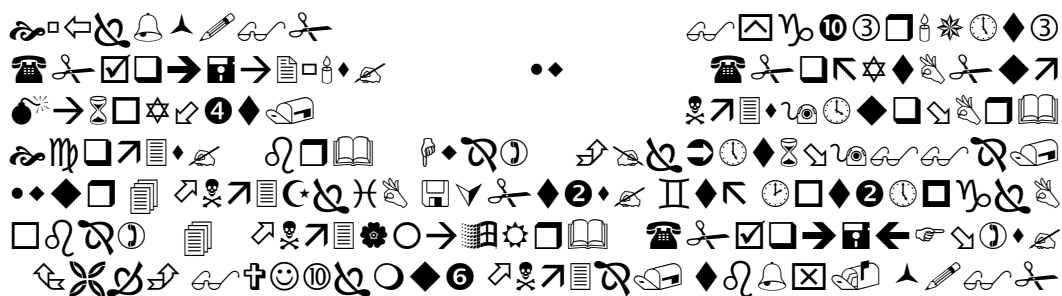
dalam skala mikro maupun makro, yang berarti aturan-aturan tentang pergaulan dan hubungan dalam mencapai kebutuhan hidup (ekonomi).²

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa bisnis merupakan kegiatan manusia yang terlibat di dalam pembelian dan penjualan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Suatu usaha dagang atau komersial dibidang perdagangan atau bidang usaha.

Dalam bisnis perlu ada rambu-rambu yang ditegakkan secara jelas dan mengingat semua pelaku bisnis, yaitu produsen, distributor dan konsumen, semua ini bertujuan agar nilai kemanusiaan bisa menjadi unsur yang terintegrasi dalam praktek bisnis sehari-hari.³

B. Dasar Hukum Bisnis

Istilah bisnis dalam Al-Qur'an dapat disamakan dengan istilah perdagangan, baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa. Berkaitan dengan hal ini, Al-Qur'an menjelaskan dalam beberapa ayat seperti:



Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil kecuali

² Deny Setiawan, *Islam dan Ekonomi Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Riau Pos, Pekanbaru, 2005), h.5

³ Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007), Cet. Ke-1, h. 67

dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”⁴ (An-Nisaa:29)



Artinya:”Katakanlah jika bapak-bapak, anak-anak,saudara-saudara, istri-istri kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasulnya dan dari berjihad dijalan Allah maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusanya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasikF”⁵(At-Taubah: 24)

Berdasarkan ayat-ayat di atas maka dengan jelas Al-Qur’an memberikan tuntutan kepada manusia untuk melakukan perdagangan atau bisnis dengan rambu-rambu yang di atur secara rinci dan cermat. Surat An-Nisa ayat 29 dengan tegas menunjukkan bahwa sesama manusia memang akan terjadi pertukaran harta (uang, dan jasa). Allah menggariskan agar proses pertukaran itu yang kita maknai sebagai kegiatan bisnis tidak

⁴ Depag RI, *Opcit*, h.122

⁵ Depag RI *Opcit*,, h 281

dilakukan secara batil, tetapi harus melewati perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara pelakunya. Di sini jelas sekali standar etika dan moral sangat dipersyaratkan dalam berbisnis.

C. Kegiatan Bisnis

Dalam tatanan hukum bisnis di Indonesia, ada tiga jenis badan usaha yang ikut serta dalam kegiatan bisnis. Tiga jenis badan usaha tersebut adalah badan usaha swasta, badan usaha milik negara dan koperasi.⁶

a. Perusahaan (Badan Usaha)

Dalam berbagai kepustakaan dikatakan bahwa perusahaan adalah suatu istilah perekonomian yang dikenal dalam Kitab Undang-Undang Hukum dagang (KUHD) dan peraturan lainnya di luar KUHD. Namun demikian, secara eksplisit, apa yang dimaksud dengan perusahaan tidak dijumpai dalam KUHD itu sendiri. Namun, menteri kehakiman Nederland (*Minister van Justitie Nederland*) dalam memori jawaban kepada parlemen menafsirkan pengertian perusahaan sebagai berikut. "Barulah dapat dikatakan adanya perusahaan apabila pihak yang berkepentingan bertindak secara tidak terputus-putus, terang-terangan serta di dalam kedudukan tertentu untuk memperoleh laba bagi dirinya sendiri."

b. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan usaha milik negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara

⁶ Zaeni Asyhadie, *Hukum Bisnis*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 33

langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (Pasal 1 huruf 1 UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara).⁷

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar modal BUMN berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan melalui suatu penyertaan. Modal yang dipisahkan untuk BUMN bersumber dari:

1. Anggaran pendapatan dan belanja negara, termasuk pula proyek-proyek anggaran pendapatan dan belanja negara yang dikelola oleh BUMN dan/atau piutang negara pada BUMN yang dijadikan sebagai penyertaan modal negara.
2. Kapitalisasi cadangan, yaitu penambahan modal yang disetor berasal dari cadangan.
3. Sumber lainnya, antara lain dari keuntungan revaluasi aset.

c. Koperasi

Secara umum Arifin Chaniago (1984:2) menyatakan bahwa Koperasi adalah: "suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar menjadi anggota, dengan kerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan anggotanya."⁸

Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul "10 Tahun Koperasi" 1941, mengatakan bahwa: " Koperasi ialah perkumpulan

⁷ *Ibid*, h. 34

⁸ *Ibid*, h. 36

manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”⁹.

Dari defenisi tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Adanya unsur kesukarelaan dalam berkoperasi.
2. Dengan bekerja sama manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan.
3. Pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.

Koperasi berkaitan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai individu, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social framework*) karakter koperasi berdimensi ganda (ekonomi dan sosial) atau bermasyarakat, sehingga untuk menjelaskan fenomena kerja sama dalam koperasi, kita terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik, dan etika. Dalam hal ini koperasi berkaitan dengan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Sosial, yaitu cara manusia hidup, bekerja dan bermain dalam masyarakat.
2. Fungsi Ekonomi, yaitu cara manusia membiayai kelangsungan hidupnya dengan bekerja dalam masyarakat.

⁹ Hendrojogi, *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 21

3. Fungsi Politik, yaitu cara manusia memerintah dan mengatur diri mereka sendiri melalui berbagai hukum dan peraturan.
4. Fungsi Etika, yaitu cara manusia berperilaku dan meyakini kepercayaan mereka, falsafah hidup mereka, dan cara berhubungan dengan Tuhan mereka.¹⁰

Betapa pun koperasi-koperasi fungsional tumbuh dan berkembang, akan tetapi sifatnya tertutup dalam arti hanya berkisar pada dirinya sendiri dan anggota-anggotanya. Sifat tertutup tersebut disebabkan karena berbagai keadaan. Organisasinya disusun berdasarkan lingkungan tertentu, seperti kantor dan kesatuan. Di daerah pedesaan mungkin sudah agak terbuka dengan daerah kerja meliputi kecamatan atau kabupaten dengan menghimpun anggota dari berbagai jenis instansi. Keanggotaannya terbatas pada sekelompok masyarakat tertentu, seperti pegawai negeri atau angkatan bersenjata. Usahanya yang dominan adalah simpan pinjam, yang umumnya dibatasi hanya untuk kepentingan anggota. Ini memuat suatu ketentuan yang dianut oleh Koperasi Simpan Pinjam untuk hanya melayani anggota dan tidak melayani bukan anggota.¹¹

Kegiatan bisnis sangat membantu usaha-usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat oleh perusahaan. Bisnis ini meliputi semua aspek kegiatan untuk menyalurkan barang-barang melalui saluran produktif, dari pembeli bahan mentah sampai menjual barang jadi. Pedagang, yang khusus melakukan

¹⁰ Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *KOPERASI Teori dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2001), h. 13-14

¹¹ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 8

pembelian dan penjualan, merupakan jalur penghubung antara produsen dengan konsumen, dan membantu produsen mengatasi masalah-masalah pada saat mencari konsumen, serta pada saat pembeli mencari produsen.

Pada pokoknya, kegiatan bisnis ini meliputi¹² :

1. Perdagangan (melalui pedagang)
2. Pengangkutan (dengan alat-alat transport)
3. Penyimpanan (sampai barang terjual)
4. Pembelanjaan (melalui bank atau kreditur)
5. Pemberian informasi (dengan promosi)

Hal-hal yang berpengaruh terhadap kegiatan bisnis yaitu, politik, ekonomi, demografi, teknologi, dll.

Secara operasional, lingkup penelitian dalam bidang bisnis meliputi¹³ :

1. Studi kelayakan bisnis
2. Penelitian tentang bahan baku
3. Pengembangan organisasi usaha
4. Sistem produksi, prosedur dan metode kerja serta pengendalian mutu barang dan jasa
5. Studi tentang alat-alat produksi
6. Sistem pergudangan
7. Perilaku karyawan seperti, penampilan kerja, kehadiran dan kemangkiran
8. Sikap kerja seperti, kepuasan kerja, loyalitas dan komitmen terhadap organisasi

¹² Basu Swastha Dh, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1999), h. 11

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV ALFABETA, 1999), h. 21

9. Kinerja supervisor, gaya kepemimpinan manajer, dan sistem penilaian kerja
10. Situasi sosial yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan manajer/pemimpin

Tujuan Ekonomi Islam membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat, sedangkan Ekonomi Sekuler untuk kepuasan di dunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukkan untuk manusia.¹⁴ Pengembangan setiap disiplin ilmu yang utamanya bertumpu pada objek manusia sangat dipengaruhi oleh konsep dasar manusia.¹⁵

Manusia merupakan elemen hidup dan pokok dari setiap program pembangunan, mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan, dan apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan, dan kepentingan dirinya tidak dilindungi dalam batas-batas kesejahteraan sosial, tidak mungkin akan berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok Islam dalam pembangunan.¹⁶

Pengembangan ekonomi rakyat tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan pada pertumbuhan, untuk itu perlu upaya yang lebih kuat

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Ed. 1. Cet. Ke-2, h. 9

¹⁵ M. Sholahuddin, *Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindi Persada, 2007), Ed. 1. h. 2

¹⁶ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insana Press, 2000), Cet Ke-1, h. 85-86

untuk mendorong percepatan perubahan struktural untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional

Oleh karena itu, langkah yang amat mendasar yang harus ditempuh adalah membuka akses ekonomi rakyat, dengan cara memberikan modal, dengan demikian, tersedianya modal-modal kredit yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan surplus yang dapat digunakan untuk membayar kembali kreditnya, dan melakukan pemupukan modal.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi selama pembangunan jangka panjang, selain meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga telah menumbuhkan kembangkan usaha besar, usaha menengah, usaha kecil, dan koperasi.¹⁸

Dalam perekonomian pendapatan merupakan faktor yang terpenting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan, karena dengan adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian dapat berjalan. Dalam artian ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga, oleh sektor perusahaan yang dapat berupa gaji dan upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.¹⁹

¹⁷ Ginanjar Karta Sasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan & Pemerataan*, (Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo, 1996), Cet. K-1, h. 222

¹⁸ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003), Cet. Ke-1, h. 36-37

¹⁹ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-2, h. 91

Cara yang paling efektif dan efisien untuk memberdayakan ekonomi rakyat adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang menjadi tumpuan kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat yaitu sektor agribisnis. Dengan perkataan lain, pembangunan ekonomi nasional yang memberikan prioritas pada pengembangan sektor agribisnis merupakan syarat keharusan bagi pemberdayaan ekonomi rakyat, bahkan pemberdayaan ekonomi nasional.

Saat ini sektor agribisnis Indonesia memungkinkan untuk mampu bersaing guna merebut peluang pasar pada era perdagangan bebas. Di luar sektor agribisnis, bukan hanya sulit bersaing tetapi juga tidak mampu memberdayakan ekonomi rakyat. Pemihakan kebijakan pemerintah pada pengembangan sektor agribisnis dilevel makro perlu disertai dengan upaya mikro agar manfaat pembangunan dapat dinikmati oleh rakyat. Pengalaman menunjukkan bahwa kontribusi yang besar sektor agribisnis dalam perekonomian nasional ternyata tidak diikuti peningkatan pendapatan petani yang memadai. Oleh karena itu, dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat, keperpihakan pada pembangunan sektor agribisnis secara nasional perlu disertai dengan suatu mekanisme yang menjamin bahwa manfaat pembangunan dapat dinikmati oleh rakyat.

BAB IV

PROSPEK BISNIS KELAPA SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH MENURUT EKONOMI ISLAM (studi kasus di Sei Galuh Kecamatan Tapung)

A. Prospek Bisnis Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah Sei Galuh

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Riau membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan, khususnya daerah Sei Galuh Kecamatan Tapung. Di samping itu dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit. Kondisi ini menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di daerah Riau terutama di daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di daerah Riau karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Hal ini cukup beralasan karena daerah Riau memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan tetesan manfaat (*trickle down effect*), sehingga dapat

memperluas daya penyebaran (*power of dispersion*) pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Untuk mengetahui bagaimana prospek bisnis kelapa sawit di daerah Sei Galuh Kecamatan Tapung. Penulis mengambil data melalui angket yang telah disebarakan kepada Karyawan serta masyarakat di Sei Galuh. Adapun hasil tanggapan responden dari angket tersebut penulis tampilkan dalam daftar tabel sebagai berikut:

Tabel I

Keterangan responden tentang kondisi bekerja.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Ya	44	100%
B	Tidak	-	-
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat ang ada di daerah Sei Galuh dalam kondisi bekerja, tidak ada yang tidak bekerja atau menganggur, sebanyak 44 orang (100%) menyatakan bahwa mereka saat ini dalam kondisi bekerja.

Kemudian penulis ingin mengetahui tanggapan responden tentang berapa lama sudah masyarakat yang ada di Sei Galuh bekerja menjadi petani kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel II

lamanya bekerja menjadi petani kelapa sawit.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	1-5 tahun	-	-
B	6-10 tahun	4	9,090%
C	11-15 tahun	6	13,64%
D	>15 tahun	34	77,27%
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Sei Galuh sudah cukup lama bekerja di kebun Sei Galuh sebagai petani kelapa sawit, yaitu sebanyak 34 orang (77,27 %) responden. Sedangkan sebanyak 6 orang (13,64 %) responden mengatakan bekerja selama 11-15 tahun, itu artinya responden belum terlalu lama bekerja di kebun Sei Galuh, dan 4 orang (9,090%) responden mengatakan baru 6-10 tahun bekerja sebagai petani kelapa sawit di Sei Galuh.

Adapun penghasilan perbulan yang mereka peroleh sebagai petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III

Penghasilan Perbulan sebagai petani kelapa sawit.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Rp. 1000.000 - Rp. 1.500.000	17	38,64%
B	Rp. 2000.000 - Rp.2.500.000	14	31,82%
C	> Rp. 3000.000	13	29,54%
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menerangkan tanggapan responden mengenai pendapatan perbulan dari pekerjaan sebagai petani kelapa sawit yaitu 17 orang (38,64%) mendapat penghasilan sebanyak Rp. 1000.000 - Rp. 1.500.000, dan sebanyak 14 orang (31,82%) mendapat penghasilan sebanyak Rp. 2000.000 - Rp. 2.500.000, dan 13 orang (29,54%) mendapat penghasilan sebanyak lebih dari Rp. 3.000.000.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari setiap responden mengalami perbedaan, hal ini di karenakan karyawan yang bekerja di kebun Sei Galuh terdapat perbedaan golongan, yaitu golongan 1, golongan 2, golongan 3, hingga golongan 16. Golongan 1 merupakan golongan tertinggi, oleh karena itu penghasilan perbulan mereka mencapai lebih dari Rp. 3000.000. sedangkan golongan 16 adalah golongan terendah, sehingga penghasilan perbulan mereka hanya sekitar Rp. 1000.000 - Rp. 1.5000.000. Sedangkan yang mendapat penghasilan Rp. 2.000.000 - Rp. 2.500.000 adalah golongan ke 5 sampai ke 7. ¹

¹ Paimun (Karyawan Kebun Sei Galuh), *Wawancara* tanggal 24 Oktober 2011

Sedangkan apakah dari penghasilan yang diterima terdapat ada atau tidak adanya pemotongan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV

Apakah potongan dari penghasilan yang diterima.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Ada	44	100%
B	Tidak	-	-
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semua responden mengatakan adanya potongan gaji dari perusahaan, namun potongan tersebut tidak mempengaruhi dari kebutuhan sehari-hari para karyawan². Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V

Potongan mempengaruhi kebutuhan sehari-hari.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Ya	-	-
B	Tidak	44	100%
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menerangkan bahwa semua responden mengatakan tidak ada pengaruhnya terhadap kebutuhan rumah, artinya bahwa potongan dari penghasilan yang mereka terima tidak berpengaruh terhadap kebutuhan mereka sehari-hari.

² Suyanti. Masyarakat Sei Galuh, Wawancara tanggal 24 Oktober 2011

Disamping sebagai petani kelapa sawit, karyawan di perkebunan Sei Galuh mempunyai pekerjaan sampingan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI

Apakah saudara mempunyai pekerjaan sampingan

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Ya	16	36,36%
B	Tidak	28	63,64%
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 16 orang (36,36%) dengan alasan untuk menambah penghasilan. Sedangkan responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 28 orang (63,64%).

Adapun pekerjaan sampingan yang mereka lakukan adalah sebagai pedagang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII

Pekerjaan sampingan responden.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Peternakan	-	-
B	Perikanan	-	-
C	Berdagang	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pekerjaan sampingan yaitu 16 orang (100%) pekerjaan sampingannya adalah berdagang, dengan alasan banyak keuntungan yang diperoleh dengan berdagang jajanan, untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat³.

Adapun penghasilan perbulan dari pekerjaan sampingan tersebut dapat dilihat dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel VIII

Penghasilan perbulan dari pekerjaan sampingan responden.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Rp. 200.000 - Rp. 300.000	-	-
B	Rp. 400.000 - Rp. 500.000	7	43,75%
C	>Rp. 500.000	9	56,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 7 orang atau (43,75%) mendapat penghasilan sebesar Rp. 400.000 - Rp. 500.000, sedangkan 9 orang atau sama (56,25%) mendapat penghasilan lebih dari Rp. 500.000.

Adapun tanggapan responden mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan perusahaan terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh dapat dilihat dari jawaban responden sebagai berikut:

³ Wanti, *Wawancara* tanggal 24 Oktober 2011

Tabel IX

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase(%)
A	Sangat Baik	34	77,27%
B	Baik	7	15,91%
C	Kurang Baik	3	6,82%
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan tentang tanggapan responden mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan terhadap perkembangan ekonomi daerah di Sei Galuh, yaitu sebanyak 34 orang (77,27%) berpendapat sangat bagus, dengan alasan karena perusahaan selalu memperhatikan tentang perkembangan bisnis kelapa sawit dengan baik, dan 7 orang (15,91%) berpendapat baik, karena mereka juga mengatakan bahwa kebijakan yang dilakukan perusahaan sudah tepat, sedangkan 3 orang (6,82%) mengatakan kurang baik, dengan alasan terkadang perusahaan kurang tepat waktu apabila ada masalah, dan kurang adanya konfirmasi mengenai masalah yang terkait.

Adapun tanggapan responden mengenai persaingan yang terjadi dalam mengembangkan bisnis kelapa sawit dapat dilihat dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel X

Persaingan yang terjadi dalam mengembangkan bisnis kelapa sawit.

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Sangat Bagus	32	72,73%
B	Cukup Bagus	12	27,27%
C	Kurang Bagus	-	-
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel di atas menerangkan tanggapan responden mengenai persaingan yang terjadi dalam mengembangkan bisnis kelapa sawit, dimana jumlah responden yaitu 32 orang (72,73%) mengatakan persaingan bisnis kelapa sawit sangat bagus, dengan alasan bahwa di lihat dari perkembangan bisnis kelapa sawit pada saat ini di PT. Perkebunan Nusantara V memang sangat bagus. Sedangkan 12 orang (27,27%) mengatakan cukup bagus.

Sedangkan tanggapan responden tentang bagaimana prospek bisnis kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara V terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel XI

Prospek bisnis kelapa sawit PT. Perkebunan Nuantara V terhadap
perkembangan ekonomi di Sei Galuh

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase (%)
A	Sangat Bagus	39	88,64%
B	Cukup Bagus	3	6,818%
C	Kurang Bagus	2	4,545%
	Jumlah	44	100%

Sumber : Data olahan hasil penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan tentang tanggapan responden mngeni penjelasan bagaimana prospek bisnis kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara V terhadap perkembangan ekonomi rakyat Sei Galuh. Dimana Sebanyak 39 orang (88,64%) mengatakan prospeknya sangat bagus, dengan alasan dikarenakan telah banyak terjadi perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya perkebunan kelapa sawit, sedangkan sebanyak 3 orang (6,818%) mengatakan cukup bagus, dengan alasan terkadang tidak adanya ketepatan waktu dalam bekerja, atau lambatnya mobil pengangkut buah kelapa sawit untuk masuk ke pabrik pengolahan sawit, sehingga mengalami penumpukan buah.⁴ dan 2 orang (4,545%) mengatakan kurang bagus, dengan alasan responden tidak terlalu mempermasalahkan bagaimana prospek bisnis kelapa sawit terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

⁴ Dedi Irawan Wawancara tanggal 3 November 2011

Perkebunan kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V memiliki inti dan plasma. Perusahaan Inti adalah perusahaan perkebunan besar, baik milik swasta maupun milik negara yang ditetapkan sebagai pelaksana proyek PIR (Pola Perusahaan Inti Rakyat). Sedangkan Kebun Plasma adalah areal wilayah plasma yang dibangun oleh perusahaan Inti dengan tanaman perkebunan.

Tahapan Pembangunan kebun Plasma / KKPA meliputi :

1. Masa Konstruksi.
2. Masa Penyerahan Kebun sampai Pelunasan Kredit.
3. Masa Pasca Kredit Lunas.

➤ **Masa Kontruksi**

Masa persiapan meliputi kegiatan : (pengurusan legalitas dan perencanaan).

1. Permohonan ijin prinsip dari Menteri Pertanian melalui Direktorat Jendral Perkebunan.
2. Permohonan Pencadangan lahan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I
3. Survey pendahuluan
4. Permohonan pelepasan Kawasan Hutan kepada Menteri Kehutanan
5. Study kelayakan dan Perencanaan Proyek
6. SK Menteri Pertanian tentang pelaksanaan proyek dan penunjukan Perusahaan Inti

➤ **Masa Pembangunan fisik kebun**

1. Pembangunan fisik kebun sepenuhnya dilaksanakan oleh Perusahaan
Inti sesuai dengan standar fisik yang telah ditentukan Direktorat Jendral
Perkebunan
2. Pemanfaatan petani peserta sebagai tenaga kerja juga bertujuan untuk
membina petani peserta tersebut mempunyai kemampuan untuk
mengelola kebun plasma nantinya
3. Keberhasilan suatu proyek plasma sangat tergantung dari pembangunan
fisik kebun yang baik guna menjamin penyerahan kebun yang tepat
waktu dan produksi tinggi
4. Membangun fasilitas pabrik untuk menampung hasil produksi inti dan
plasma

➤ **Masa Penyelesaian Kebun sampai Pelunasan Kebun**

Persiapan Penyerahan Kebun dilaksanakan sejak tanaman berumur 30
bulan s/d 48 bulan yaitu :

1. Pengukuran kavling
2. Pembentukan kelompok tani
3. Undian Blok / Kavling
4. Penilaian awal fisik kebun
5. Permohonan Penilaian teknis
6. Penilaian Teknis Akhir Kebun
7. Pembuatan sertifikat

➤ **Masa Pelunasan Kredit**

Tugas Perusahaan Inti adalah :

1. Bertanggung jawab untuk membina KUD, kelompok tani serta memotong hasil produksi petani untuk pembayaran kredit pembangunan kebun pada Bank pelaksana.
2. Menerima hasil produksi petani peserta melalui KUD

Tugas dan Tanggung jawab Petani Peserta

1. Membayar kredit pembangunan kebun plasma/KKPA
2. Melaksanakan pengusahaan kebunnya sesuai bimbingan dari Perusahaan Inti
3. Menyerahkan/menjual hasil kebun plasmanya kepada perusahaan inti dengan syarat dan harga wajar yang saling menguntungkan
4. Mentaati kontrak kerja sama yang sudah di sepakati antara para petani peserta (sebagai anggota kelompok tani) dengan perusahaan inti dan Bank.

A. Akibat prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

Setiap perusahaan akan selalu dihadapkan pada permasalahan sumber daya manusia yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dan produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Secara umum dapat kita lihat bahwa setiap orang mempunyai alasan yang sama dalam memperoleh pekerjaannya, yaitu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga yang ditanggungnya. Jadi, harapan pekerja yang paling mendasar adalah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimumnya, yang biasanya tercermin dari besarnya upah yang diterima dari hasil pekerjaan yang telah disumbangkan kepada perusahaan tempat ia berkerja. Bila tingkat upah yang diberikan oleh perusahaan rendah atau kecil, maka semangat kerja menurun dan berakibat turunnya produktivitas kerja, sebaliknya jika tingkat upah yang diberikan besar terhadap karyawan maka semangat kerja menjadi tinggi serta produktivitas kerja akan meningkat.

Adapun dampak dari bisnis kelapa sawit yaitu:

1. **Penciptaan lapangan kerja**

Produksi minyak sawit merupakan produksi yang padat karya, dan berpusat di daerah-daerah pedesaan. Dengan adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit oleh PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru di daerah-daerah pedesaan seperti di Sei Galuh maka memberikan keuntungan bagi masyarakat di Sei Galuh yang masih tertinggal. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan bisa memberikan penghasilan yang lebih memadai dari pekerjaan sebelumnya.

2. **Pertumbuhan ekonomi**

Hasil perkebunan yang didominasi oleh para pemilik perkebunan rakyat, telah menunjukkan kekuatan dan ketahanannya selama krisis ekonomi. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit yang ada di perkebunan

Sei Galuh maka perekonomian yang terjadi begitu memuaskan. Masyarakat yang tertinggal dapat sangat cepat memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka.

3. **Pemanfaatan limbah cair yang ada dikolam limbah PKS**

Pemanfaatan limbah cair yang ada dikolam limbah PKS Sei Galuh dengan tujuan:

- a. Mengurangi dampak pencemaran lingkungan
- b. Berguna sebagai pupuk, karena dapat menambah bahan organik/unsur hara tanah
- c. Dapat menaikkan produksi

Limbah cair yang ada diaplikasikan ke lapangan melalui pompa distributor dari kolam limbah PKS Sei Galuh ke bak distribusi di areal tanaman Afdeling II (dua) yang berjarak kurang lebih 1 Km. Bak distribusi terbesar di 5 Blok sebanyak 26 buah bak distribusi dengan luas 200 Ha tanaman kelapa sawit. Dari bak distribusi dialirkan ke bak pengendapan (*Flat Bed*) sebanyak 711 buah dengan panjang parit distribusi 14.490 meter dilahan tanah yang datar.

Sedangkan akibat negatif dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V terhadap perkembangan ekonomi daerah dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan dari sebagian karyawan di kebun sawit Sei Galuh, apabila rendah tingkat pendidikannya maka berakibat dari

sistem kerja di perusahaan, tidak berwawasan luas mengenai bisnis sehingga tidak berkembangnya bisnis kelapa sawit tersebut.

Pelatihan merupakan salah satu kebijaksanaan yang ditempuh oleh pimpinan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dan pelatihan diarahkan kepada peningkatan pengetahuan sikap serta keterampilan karyawan yang ada didalam perusahaan itu sehingga efektifitas dan efisiensi kerja perusahaan dapat ditingkatkan.

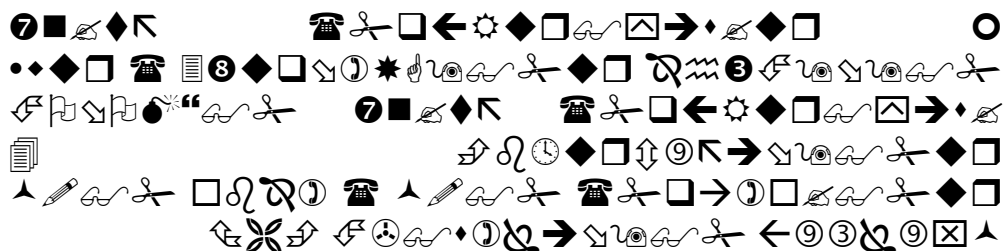
Rendahnya tingkat pendidikan sebagai karyawan tanpa diikuti dengan pendidikan dan pelatihan lebih lanjut maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan yang berjalan kurang efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan usaha pengembangan karyawan baik secara formal maupun informal dengan maksud agar produktivitas kerja semakin meningkat, biaya operasi dapat ditekan dan kerusakan dapat dikurangi.

B. Pandangan Ekonomi Islam terhadap prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh.

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran Islam, dan karenanya Ekonomi Islam akan terwujud hanya jika ajaran Islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Ekonomi Islam mempelajari perilaku ekonomi individu-individu yang secara sadar dituntun oleh Al-Qur'an dan Sunnah dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Secara umum Ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti, dan akhirnya menjelaskan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami, yang dimaksudkan dengan cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas Al-qur'an dan Sunnah. Jadi, ilmu Ekonomi Islam mendasarkan segala aspek tujuan, metode penurunan ilmu, dan nilai-nilai yang terkandung pada agama Islam.⁵

Kegiatan ekonomi Islam berpijak pada kemanusiaan, diwujudkan dalam bentuk tolong menolong, seperti patungan (*syirkah* atau *mudharabah*).⁶ Hal ini sesuai ajaran Islam yang menganjurkan manusia agar tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana Al-Qur'an menyatakan dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi :



Artinya :”.... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”⁷(Q.S. Al-Maidah:2)

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), Cet. Ke-1, h. 43-44

⁶ Zuhri, Muhammad. *Riba dalam Al-qur'an dan Masalah Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) Ed. 1, Cet. 2, h,55

⁷ Depag RI, *Opcit*, h. 156

Prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V terhadap perkembangan ekonomi daerah di Sei Galuh adalah terjadinya kerjasama antara PT. Perkebunan Nusantara V dengan masyarakat yang ada di Sei Galuh dalam mengembangkan bisnis kelapa sawit terhadap perkembangan ekonomi.

Kerjasama dalam Islam di bolehkan, istilah kerjasama disini bisa di samakan dengan istilah kerjasama yang ada di perbankan, yaitu *syirkah*. Dimana *syirkah* menurut bahasa berarti campur atau percampuran. Demikian dinyatakan oleh Taqiyuddin, maksud percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.⁸

Syirkah penting untuk diketahui hukum-hukumnya, karena banyak praktek kerjasama dalam model ini. Kerjasama dalam investasi, perdagangan, pertanian dll. Sehingga terus berkembang dan terus dipraktekkan oleh orang-orang ini, ini merupakan salah satu bentuk saling tolong-menolong untuk mendapatkan laba, dengan mengembangkan dan menginvestasikan harta, serta saling menukar keahlian.

Apabila kerjasama telah diucapkan maka segala tindakannya adalah merupakan amanah yaitu kewajiban untuk memenuhi dengan kesetiaan dan kejujuran terhadap rekan bisnis. Dan tidak melakukan penghianatan atau penyelewengan dengan melanggar kontrak kerja yang telah disepakati secara bersama yang bersifat mengikat kedua belah pihak.

⁸ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah, Opcit*, ed,1, h. 125

Kerjasama dalam Islam dapat dijelaskan dalam beberapa pengertian, yaitu : *musaqah*, *muzara'ah*, dan *mukhabarah*.⁹

1. Musaqah

Musaqah diambil dari kata *al-saqa*, yaitu seseorang bekerja pada pohon *tamar*, anggur (mengurusnya), atau pohon-pohon yang lainnya supaya mendatangkan kemaslahatan dan mendapatkan bagian tertentu dari hasil yang diurus sebagai imbalan.

Menurut istilah, *al-musaqah* didefenisikan oleh para ulama, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman al-Jaziri, sebagai berikut.

- a. Menurut Abdurrahman al-Jaziri. *Musaqah* adalah akad untuk pemeliharaan pohon kurma, tanaman (pertanian) dan yang lainnya dengan syarat-syarat tertentu.
- b. Menurut Malikiah. *Musaqah* adalah sesuatu yang tumbuh di tanah.
- c. Menurut Syafi'iyah. *Musaqah* adalah memberikan pekerjaan orang yang memiliki pohon tamar, dan anggur kepada orang lain untuk kesenangan keduanya dengan menyiram, memelihara, dan menjaganya dan pekerja memperoleh bagian tertentu dari buah yang dihasilkan pohon-pohon tersebut.

Setelah diketahui defenisi-defenisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, kiranya dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *al-musaqah* adalah akad antara pemilik dan pekerja untuk memelihara pohon, sebagai upahnya adalah buah dari pohon yang diurusnya.

⁹ *Ibid*

2. Muzara'ah dan Mukhabarah

Menurut bahasa, *al-muzara'ah* memiliki dua arti, yang pertama *al-muzara'ah* yang berarti *tharh al-zur'ah* (melemparkan tanaman), maksudnya adalah modal (*al-hadzar*). Makna yang pertama adalah makna yang *majaz* dan makna yang kedua ialah makna *hakiki*.

Muzara'ah dan mukhabarah memiliki makna yang berbeda, pendapat tersebut dikemukakan oleh al-Rafi'i dan al-Nawawi. Sedangkan menurut al-Qhadi Abu Thayid, *muzara'ah dan mukhabarah* merupakan satu pengertian.

Menurut istilah, *muzara'ah dan mukhabarah* didefinisikan oleh para ulama, seperti yang dikemukakan oleh Abd al-Rahman al-Jaziri, sebagai berikut.

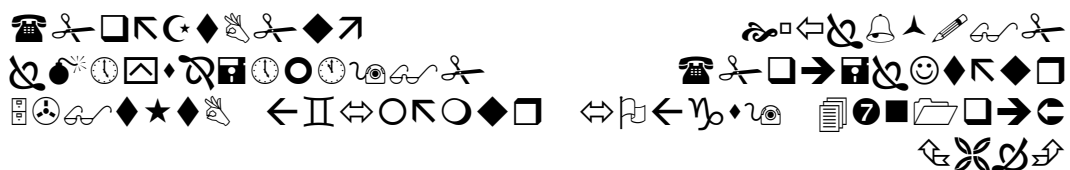
- a. Menurut Hanafiyah. *Muzara'ah* adalah akad untuk bercocok tanam dengan sebagian yang keluar dari bumi.
- b. Menurut Hanabilah. *Muzara'ah* adalah pemilik tanah yang sebenarnya menyerahkan tanahnya untuk ditanami dan yang bekerja diberi bibit.
- c. Menurut dhahir nash, al-Syafi'i berpendapat bahwa *mukhabarah* ialah menggarap tanah dengan apa yang dikeluarkan dari tanah tersebut.
- d. Menurut Syaikh Ibrahim al-Bajuri berpendapat bahwa *mukhabarah* ialah sesungguhnya pemilik hanya menyerahkan tanah kepada pekerja dan modal dari pengelola.

Dari beberapa defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa antara karyawan PT. Perkebunan Nusantara V dengan masyarakat di Sungai Galuh terjadi hubungan kerjasama dalam mengerjakan perkebunan Kelapa Sawit

yaitu dengan kerjasama *al-musaqah*, yaitu akad antara pemilik dan pekerja untuk memelihara pohon, sebagai upahnya adalah buah dari pohon yang diurusnya. PTPN V sebagai pemilik perkebunan dan masyarakat sebagai pekerja untuk memeliharanya.

Dan *Muzara'ah* dan *mukhabarah*, *Muzara'ah* adalah pemilik tanah yang sebenarnya menyerahkan tanahnya untuk ditanami dan yang bekerja diberi bibit. *mukhabarah* ialah sesungguhnya pemilik hanya menyerahkan tanah kepada pekerja dan modal dari pengelola. Maka PT. Perkebunan Nusantara V menyerahkan tanah perkebunanny untuk di kelola oleh masyarakat.

Islam menugaskan kepada manusia untuk beriman dan beramal saleh, beribadah, berbisnis serta bekerja dan berusaha secara halal, segala upaya tersebut harus dikelola sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi :



Artinya : “Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”¹⁰ (QS. Ar-Ra'd : 29)

¹⁰ Depag RI, *Opcit*, h. 373

Dalam berbisnis harus dihindari adanya eksploitasi terhadap orang lain, eksploitasi yang dimaksud adalah pemerasan, monopoli, maupun kegiatan bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang mengakibatkan menumpuknya modal dan sumber daya pada segolongan tertentu saja. Hal ini hukumnya haram dalam pandangan Islam. Dengan demikian, dalam berbisnis seseorang harus didasari oleh etika dan etos kerja Islami. Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa bersusah payah untuk mencari rizki untuk mereka yang menjadi tanggung jawabnya adalah ia itu umpama seorang mujahid kejalan Allah yang maha mulia¹¹

Adapun pandangan Ekonomi Islam dari prospek bisnis kelapa sawit ini sudah sesuai dengan syariat Islam, karena tujuan adanya prospek bisnis kelapa sawit banyak memberikan dampak-dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat di daerah Sei Galuh.

Pandangan Ekonomi Islam dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh adalah untuk menciptakan:

1. Kesejahteraan ekonomi masyarakat Sei Galuh dalam kerangka norma moral Islam.

¹¹ E. Gumbira Said, Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis Syari'ah, Manajemen Agribisnis Dalam Perpektif Syariah Islam*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005). H. 143

2. Membentuk masyarakat Sei Galuh dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Prospek pengembangan bisnis kelapa sawit rakyat Sei Galuh sangat ditentukan oleh kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat, pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa Negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Komoditi kelapa sawit berbeda dengan perkebunan komoditi lain, karena memerlukan pabrik yang dekat dengan petani, agar buah yang dihasilkan petani dapat segera dikirim ke pabrik supaya kualitas minyak tidak mengandung asam lemak yang tinggi.

Pengembangan perkebunan rakyat di kebun sawit Sei Galuh secara cepat ini merupakan salah satu tujuan perusahaan, karena disamping untuk menghasilkan devisa Negara juga untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Agar memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usaha tani kelapa sawit maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan produksi, kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan pengadaan modal bagi petani untuk membuka lahan dan pembelian bibit kelapa sawit yang bermutu tinggi agar hasilnya bagus dan pertumbuhannya

sempurna. Dalam pembangunan kelapa sawit perlu juga diperhatikan ketersediaan tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan baik tenaga kerja dari kalangan petani itu sendiri maupun dari luar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Sei Galuh, berkembang atau tidaknya perekonomian di Sei Galuh tergantung kepada bagaimana bisnis kelapa sawit itu dijalankan, pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian pedesaan, khususnya daerah Sei Galuh. Secara ekonomi akan menciptakan daya beli didaerah pedesaan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap barang kebutuhan masyarakat.
2. Akibat positif yang di timbulkan dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V yaitu: Penciptaan lapangan kerja, Pertumbuhan ekonomi, Pemanfaatan limbah cair yang ada dikolam limbah PKS. Sedangkan akibat negatif dari prospek bisnis kelapa sawit terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh yaitu rendahnya tingkat pendidikan dari sebagian karyawan di kebun Sei Galuh.
3. Pandangan Ekonomi Islam dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh adalah untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam kerangka norma moral Islam, membentuk masyarakat dengan tatanan

sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal, mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, dan menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Sehingga dengan demikian prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru ini sangat sesuai atau cocok dengan Ekonomi Islam.

B. SARAN

Dari hasil analisa dan penarikan kesimpulan sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan dengan adanya karya ilmiah ini seluruh insan akademik dapat lebih memahami tentang prospek bisnis kelapa sawit terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah menurut Ekonomi Islam.
2. Diharapkan kepada PT. Perkebunan Nusantara V lebih dapat meningkatkan kinerja karyawan supaya bisnis kelapa sawit dapat berjalan dengan lancar dalam jangka panjang. Serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sei Galuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Asyhadie, Zaeni, *Hukum Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005)
- Chapra, M. Umer, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insana Press, 2000)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002)
- Gamal, Merza, *Aktifitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru, Unri Press, 2004)
- Hendrojogi, *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002)
- Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- M. Sholahuddin, *Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindi Persada, 2007)
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Natadiwirya, Muhandis, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Said, E. Gumbira, Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis Syari'ah, Manajemen Agribisnis Dalam Perpektif Syariah Islam*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005)
- Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*. (Yayasan USESE Bogor)
- Sasmita, Ginanjar Karta, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan & Pemerataan*, (Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo, 1996)
- Setiawan, Deny, *Islam dan Ekonomi Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Riau Pos, Pekanbaru, 2005)

- Simorangkir O.P, *Etika, Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Sitio, Arifin. Tomba, Halomoan, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2001)
- Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003)
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2002)
- , *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- , *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV ALFABETA,1999)
- Syaha, A, *Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, dalam Jurnal Ekonomi*, (Jakarta: PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, 2003)
- Swastha Dh, Basu, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1999)
- Widiyanti, Ninik, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999)
- Zuhri, Muhammad. *Riba dalam Al-qur'an dan Masalah Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)